

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Interaksi antar negara maupun dengan aktor non negara merupakan salah satu bentuk dari adanya hubungan internasional. Salah satu contohnya adalah kerjasama antara Indonesia dan Malaysia dalam melindungi PMI di Malaysia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara tetangga yang kerap kali mengalami pasang surut dalam sejarah hubungan bilateralnya. Namun karena hubungan keduanya sudah terjalin bahkan sebelum kedua negara serumpun ini merdeka, hubungan mereka jadi terasa spesial dan kuat. Walaupun Indonesia dan Malaysia kerap mengalami masalah atau konflik, kenyataannya keduanya masih saling membutuhkan.

Malaysia merupakan salah satu negara pengimpor tenaga kerja asing terbesar di Kawasan Asia. Sedangkan Indonesia merupakan negara pengirim pekerja migran paling utama di ASEAN. Salah satu negara tujuan favorit dari PMI sendiri yaitu Malaysia. Alasannya karena letak Malaysia tidak terlalu jauh, terdapat kemiripan bahasa dan budaya, serta gajinya yang cukup besar. Kedua negara ini pun saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.

Menurut data yang didapatkan oleh penulis, Malaysia menduduki peringkat pertama sebagai negara tujuan dari PMI. Namun di sisi lain, Malaysia juga menduduki peringkat satu negara dengan pengaduan terbanyak dari PMI.

Masalahnya, hingga saat ini masih sering kali terjadi tindakan yang melanggar hak-hak PMI baik HAM, maupun haknya sebagai pekerja, seperti gajinya tidak dibayarkan, penganiayaan yang dilakukan oleh majikan, serta hal-hal yang tidak sesuai pada perjanjian. Hal ini pun kemudian menjadi perhatian bagi Pemerintah Indonesia untuk melindungi PMI di Malaysia. Salah satu upaya untuk melindungi PMI di Malaysia adalah dengan bekerjasama dengan Pemerintah Malaysia sehingga terciptanya perjanjian tertulis antara keduanya berupa MoU.

Adanya MoU merupakan salah satu syarat negara penempatan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017. Malaysia sendiri merupakan salah satu negara penempatan yang ideal karena memiliki ketiga syarat tersebut. Malaysia memiliki Undang-Undang yang melindungi pekerja asing, memiliki perjanjian tertulis dengan Pemerintah Indonesia berupa MoU, serta memiliki jaminan sosial untuk melindungi pekerja asing. Salah satu alasan Indonesia dan Malaysia harus memiliki MoU adalah karena Malaysia masih sering melanggar perjanjian dan masih terkesan tidak peduli dengan PMI.

Setelah sempat menjadi wacana selama enam tahun, akhirnya Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Malaysia kembali menandatangani MoU baru pada 1 April 2022 di Istana Merdeka, Jakarta. Sebelumnya, terdapat dinamika sebelum penandatanganan MoU ini. MoU terbaru tahun 2022 sempat menjadi wacana sejak MoU terakhir kadaluarsa pada tahun 2016. Alasannya karena pandemi Covid-19 dan sikap Malaysia yang terkesan menunda-nunda untuk mereview MoU. Namun pandemi Covid-19 menjadi kesempatan untuk mendesak Malaysia segera mereview dan menyepakati MoU baru dengan Indonesia. Indonesia sempat

memberhentikan penempatan PMI ke Malaysia dan terus mendesak Malaysia, bahkan Indonesia juga mengancam tidak akan menempatkan PMI sebelum MoU baru disepakati.

MoU terbaru yang sudah di-*upgrade* ini lebih efektif dalam melindungi PMI terutama sektor domestik. Hal ini disebabkan karena pada MoU yang terbaru terdapat beberapa poin yang berbeda dari MoU sebelumnya dan juga penting karena sudah lebih diperjelas, antara lain:

1. Penggunaan *One Channel System* atau Sistem Penempatan Satu Kanal yang dapat memudahkan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Malaysia dalam memantau PMI;
2. Adanya kenaikan upah minimum yang cukup signifikan, dari yang mulanya hanya RM 1,000 menjadi RM 1,500. Selain itu, terdapat gaji minimum calon majikan sebesar RM 7,000 yang bertujuan untuk memastikan agar gaji PMI benar-benar dibayarkan;
3. *Job Description* yang lebih jelas dan terperinci sehingga tidak ada lagi pekerja migran domestik Indonesia yang dibebankan lebih dari satu pekerjaan oleh majikannya (hanya pengurus rumah tangga (*house keeper*) dan juru masak (*house cooker*) yang boleh digabung);
4. Pengaturan jam kerja, hari libur dan pemberian cuti tahunan secara jelas dan terperinci untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap pekerja migran domestik Indonesia.

Apabila tidak ada MoU perlindungan terhadap PMI akan melemah. Terlebih lagi, pekerja migran ilegal akan terus ada dan bertambah. Karena jaraknya yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Indonesia, banyak warga Indonesia yang menjadi PMI ilegal. PMI ilegal di Malaysia biasanya pergi ke Malaysia dengan visa kunjungan, namun saat direkrut baru mengurus visa kerja. Hal tersebut menjadi ilegal di mata hukum Indonesia karena PMI tersebut berangkat dengan tidak mematuhi prosedur yang ada (*unprocedural*), sedangkan di Malaysia PMI tersebut dianggap sah-sah saja. Tetapi terdapat pihak-pihak Indonesia di Malaysia yang kerap memantau PMI, jadi apabila PMI tersebut dianggap ilegal karena dokumennya tidak lengkap ataupun tidak sesuai biasanya akan dipulangkan atau dideportasi.

Terdapat alasan dibalik penandatanganan MoU tahun 2022 ini selain untuk melindungi PMI di Malaysia. Baik Indonesia maupun Malaysia ingin memenuhi kepentingan nasionalnya masing-masing. Salah satu aspek dalam kepentingan nasional kedua negara tersebut adalah aspek ekonomi. PMI menjadi salah satu yang memberikan sumbangan sumber devisa terbesar yang membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Begitu pula pada Malaysia, PMI juga turut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi di Malaysia.

Malaysia merupakan salah satu negara pengimpor pekerja asing terbesar di Kawasan Asia. Dengan kata lain, Malaysia membutuhkan pekerja asing, dan Indonesia hadir sebagai *supplier* pekerja migran. Keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Maka dengan adanya kerjasama melalui penandatanganan MoU ini, kedua negara dapat saling menguntungkan satu sama lain karena dapat memenuhi

kebutuhannya masing-masing. Selain itu, kedua negara dapat saling memperkenalkan budayanya agar dapat lebih dikenal lagi. Dengan ini, Indonesia dan Malaysia dapat lebih mempererat hubungan baiknya.

Malaysia sebagai negara tetangga yang relatif lebih makmur membuat tidak sedikit warga Indonesia yang menggantungkan nafkahnya dengan bekerja di berbagai sektor di sana. Sebagian besar warga Indonesia yang bekerja di Malaysia pada umumnya bekerja di sektor perkebunan, domestik, buruh bangunan dan infrastruktur lain. Ada pula yang bekerja dibidang konsultan, dan juga menjadi pengusaha. Di samping berita tidak mengemukakan mengenai permasalahan yang terjadi terhadap PMI di Malaysia, pada kenyataannya tidak sedikit pula PMI yang akhirnya hidup berkecukupan setelah bekerja di Negeri Jiran tersebut, sehingga dapat membangun rumah, membeli kendaraan, bahkan membuka usaha di daerah asalnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi Pemerintah Indonesia untuk membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua negara, serta melindungi hak-hak PMI di Malaysia.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis, terdapat saran-saran berupa saran teoritis dan saran praktis, yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

- a. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, sumber-sumber dan referensi yang berkaitan langsung dengan penelitian masih kurang,

maka dari itu, peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang dibahas.

- b. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik bila mengevaluasi kembali kerjasama antara Indonesia dan Malaysia yang berkaitan dengan pekerja migran Indonesia.
- c. Lebih baik bagi peneliti selanjutnya apabila lebih memperpanjang waktunya untuk meneliti dan mengumpulkan data yang valid untuk bisa melakukan wawancara secara lebih mendalam.

5.2.2. Saran Praktis

- a. Bagi Pemerintah Indonesia dan Malaysia diharapkan agar mempererat hubungan kerjasama yang dijalin, terutama mengenai perlindungan terhadap PMI di Malaysia.
- b. Diharapkan bagi Pemerintah Malaysia untuk lebih konsisten dalam mengimplementasikan MoU terbaru untuk melindungi PMI di Malaysia karena PMI telah memberikan banyak keuntungan pada kedua negara.